

## **Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda**

### **Analysis of Public Knowledge Levels About Generic Drugs at Temindung Health Center, Samarinda City**

Ni Ketut Dhiya Savitri<sup>1\*</sup>, Tria Saputra Saharuddin<sup>2</sup>, Rufina Hurai<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Stikes Dirgahayu Samarinda, Jl.Pasundan No.21, Kalimantan Timur,  
Samarinda, 75122, Indonesia

\*Korespondensi: [dhiyarestu22@gmail.com](mailto:dhiyarestu22@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan suatu hasil dari penginderaan pada manusia, atau bisa dikatakan lain hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, telinga, hidung. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *observasional deskriptif*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 283 sampel dari 1400 populasi yang ada pada tiap bulannya. Pengambilan subjek penelitian untuk sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive*. Jumlah Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan instrumen penelitian yaitu menggunakan kuisisioner *Questionnaire assessing use and knowledge of generic drugs among laypersons*. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Puskesmas Temindung Kota Samarinda dalam kategori tingkat pengetahuan baik dengan persentase 63.3%, sedangkan tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 9.5% dan tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 27.2%.

**Kata kunci:** Tingkat Pengetahuan; Obat Generik; Puskesmas Temindung Kota Samarinda

#### **ABSTRACT**

*Knowledge is a result of sensing in humans, or it can be said otherwise the result of knowing someone about an object through their senses such as eyes, ears, and nose. The purpose of the study was to determine the level of public knowledge about generic drugs at the Temindung Health Center, Samarinda City. This research is a quantitative research using a descriptive observational research design. The samples used as many as 283 samples from 1,400 populations each month. Taking the research subjects for the sample was done using a non-probability sampling method with a purposive approach. The amount of knowledge measurement is carried out with a research instrument, namely using the Questionnaire assessing the use and knowledge of generic drugs among laypersons. So it can be concluded that the level of public knowledge about generic drugs at the Temindung Health Center, Samarinda City is in the category of good knowledge level with a*

*percentage of 63.3%, while the level of knowledge is sufficient with a percentage of 9.5% and a level of knowledge is less with a percentage of 27.2%.*

**Keywords:** *Level of Knowledge; Generic Medicine; Temindung Health Center; Samarinda City*

## **PENDAHULUAN**

Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki pada sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Depkes RI, 2014).

Dari data yang didapatkan tingginya presentase penggunaan obat generik disebabkan dari beberapa faktor. Faktor yang pertama, obat-obatan yang diberikan oleh pasien yang menerima Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan obat-obatan yang telah disesuaikan oleh Formularium Nasional (FORNAS). Dan faktor yang kedua, fasilitas kesehatan yang diberikan dari pemerintah sudah ditetapkan untuk menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan. Obat –obatan yang terdaftar dalam Formularium Nasional (FORNAS) pada umumnya adalah obat generik (Depkes RI, 2013). Pada studi penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini *et.al* (2019) menunjukkan bahwa setelah dilakukan implementasi JKN di Indonesia, presentase dalam penggunaan obat generik di Indonesia sebesar 65% lebih tinggi dibandingkan dengan obat non generik dengan persentase 42%.

Pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih kurang sehingga menyebabkan rendahnya pasaran obat generik dan menimbulkan berbagai opini antara lain obat generik merupakan obat kelas dua, kualitas tidak terjamin dan sebagainya. Namun, masyarakat masih menilai sebelah mata bahwa obat generik yang kualitas dan keamanannya setara dengan obat paten (Depkes RI, 2013).

Adapun hasil dari studi pendahuluan yang di lakukan peneliti yang di lakukan di wilayah Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Adapun berdasarkan wawancara peneliti kepada masyarakat yang berkunjung untuk berobat ke Puskesmas Temindung terkait pengetahuan tentang obat generik, bahwa mereka mengetahui obat generik adalah obat yang didapatkan apabila berobat ke puskesmas dan masyarakat juga menilai bahwa obat generik memiliki efek yang sama seperti obat-obatan pada umumnya. Serta belum ada penelitian tentang pengetahuan obat generik di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

## **METODOLOGI**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *observasional deskriptif* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *metode non probability sampling* dengan pendekatan *purposive*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 283 sampel dari 1400 populasi yang ada pada tiap bulannya. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan taraf kesalahan 5% (Sugiyono,2015).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kriteria Inklusi :

1. Berusia 20 – 50 tahun.
2. Mampu berkomunikasi, membaca, dan menulis.
3. Bersedia untuk mengisi informed consent dan kuisisioner dengan lengkap.

Kriteria Eksklusi :

1. Responden yang tidak mengisi data dengan lengkap.
2. Tidak menjawab kuisisioner dengan lengkap

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner *Questionnaire assessing use and knowledge of generic drugs among laypersons* yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dimodifikasi oleh peneliti (Qodria, 2016).

Dalam penarikan hasil kesimpulan dapat dilakukan dengan menghitung skor kuisisioner menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya >76-100%
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60-75%
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya <60%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan menyebarkan kuisisioner ke 283 responden masyarakat yang berkunjung untuk berobat di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Didapatkan data karakteristik responden masyarakat mengenai tingkat pengetahuan tentang obat generik di Puskesmas Temindung Kota Samarinda sebagai berikut :

### **Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	129	45.6 %
Perempuan	154	54.4 %
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100.0%</b>

Hasil data responden berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki berjumlah 129 responden dengan persentase 45.6% , sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 154 responden dengan persentase 54.4%. Hal ini dikarenakan perbedaan terhadap jenis kelamin dapat mempengaruhi mengenai perilaku mengenai kesehatan, yang dimana perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan dengan laki-laki (Suhardin.2016). Bahwa perempuan cenderung lebih peduli pada kesehatannya. Perempuan

akan segera mencari pengobatan ketika sakit dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kelamin laki-laki cenderung lebih tidak terlalu peduli akan kondisi kesehatannya (Ama, 2020)

### Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30 tahun	79	27.9%
31 – 40 tahun	112	39.6%
41 – 50 tahun	92	32.5%
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100,0 %</b>

Hasil data responden yang didapatkan berdasarkan dari umur yaitu untuk umur 20-30 tahun berjumlah 79 responden dengan persentase 27.9%, umur 31-40 tahun berjumlah 112 responden dengan persentase 39.6%, sedangkan umur 41-50 tahun berjumlah 92 responden dengan persentase 32.5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur terbanyak dari data yang didapatkan yaitu umur 31-40 tahun dengan persentase 39.6%.

Semakin bertambahnya umur seseorang maka memperoleh informasi akan semakin banyak, maka keinginan untuk mencari suatu informasi mengenai pengetahuan tentang obat generik akan semakin meningkat (Dwi, 2020). Umur seseorang akan mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima suatu informasi.

### Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	52	18.4%
Swasta	84	29.7%
Dan lain-lain	147	51,9%
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 52 responden dengan persentase 18,4% , pekerjaan sebagai pegawai swasta didapatkan responden sebanyak 84 responden dengan persentase 29,7%, sedangkan pekerjaan dan lain-lain (buruh, IRT, wirausaha, tidak bekerja, berdagang, mahasiswa) sebanyak 147 responden dengan persentase 51,9%. Diketahui bahwa pekerjaan responden sebagai PNS dan pegawai swasta mayoritas responden bekerja sebagai guru, pegawai negeri sipil, dan juga para pegawai yang bekerja di suatu perusahaan swasta, sedangkan pada pekerjaan yang lain-lain responden banyak bekerja sebagai mahasiswa, ibu rumah tangga, pedagang, dan berwirausaha.

Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Apabila jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya jika dibandingkan orang tanpa berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan pekerjaan juga dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung (Yeni, 2015)

### Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	30	10.6%
SMP	68	24.0%
SMA	94	33.2%
Perguruan Tinggi	91	32.2%
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100.0%</b>

Hasil data responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD berjumlah 30 responden dengan persentase 10.6%, SMP berjumlah 68 responden dengan persentase 24.0%, SMA berjumlah 94 responden dengan persentase 33.2% perguruan tinggi berjumlah 91 responden dengan persentase 32.2%. Jika dilihat dari pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena pendidikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan untuk berfikir secara rasionalisme dan menangkap informasi yang baru termasuk pengetahuan tentang obat generik (Yeni, 2015).

### Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Petugas Kesehatan	140	49,5 %
Media Cetak	46	16.3 %
Media Elektronik	97	34.3 %
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100.0%</b>

Hasil data responden yang didapatkan berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel 5 bahwa sumber informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan sebanyak 140 responden dengan persentase 49.5% , sumber informasi yang didapatkan dari media cetak sebanyak 46 responden dengan persentase 16.3%, sedangkan media elektronik sebanyak 97 responden dengan persentase 34.3%.

Dapat disimpulkan bahwa sumber informasi terbanyak yaitu dari petugas kesehatan dengan persentase 49.5%. Hal ini dikarenakan sumber informasi yang mengenai obat- obatan sebagian besar dari petugas kesehatan. Sumber Informasi yang tepat dengan informasi yang benar dapat berpengaruh terhadap pengetahuan individu. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang obat generik.

### Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	82	29.0%	16	5.7%	31	11.0%
Perempuan	97	34.3%	11	3.9%	46	16.3%

Berdasarkan hasil data responden pada tabel 6 dapat dilihat bahwa kategori tingkat pengetahuan baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 82 responden dengan persentase 29,0% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 97 responden dengan persentase 34,5%. Pada kategori tingkat pengetahuan cukup dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden dengan persentase 5,7% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden dengan persentase 3,9% sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden dengan persentase 11,0% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden dengan persentase 16,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih peduli terhadap kesehatan sendiri dan juga keluarga dibandingkan dengan laki-laki (Huda,2014)

### Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
20-30 tahun	49	17.3%	8	2.8%	22	7.8%
31-40 tahun	77	27.2%	5	1.8%	30	10.6%
41-50 tahun	53	18.7%	14	4.9%	25	8.8%

Berdasarkan hasil data responden pada tabel 7 dapat dilihat bahwa kategori tingkat pengetahuan baik pada rentang umur 20-30 tahun sebanyak 49 responden dengan persentase 17,3%, rentang umur 31-40 tahun sebanyak 77 responden dengan persentase 27,2%, sedangkan rentang umur 41-50 tahun sebanyak 53 dengan persentase 18,7%,

Pada kategori tingkat pengetahuan cukup dengan rentang umur 20-30 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 2,8%, rentang umur 31-40 sebanyak 5 responden dengan persentase 1,8% , sedangkan rentang umur 41-50 tahun sebanyak 14 responden dengan persentase 4,9%,

Pada kategori tingkat pengetahuan kurang dengan rentang umur 20-30 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 7,8, rentang umur 31-40 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 10,6% , sedangkan rentang umur 41-50 tahun sebanyak 25 responden dengan persentase 8,8%.

Hasil yang didapatkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang untuk dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Maka dapat meningkatkan pengetahuan seseorang semakin meningkat. Pengetahuan masyarakat tentang obat generik akan berdampak kepada pengambilan keputusan dan tindakan masyarakat dalam penggunaan obat generik dalam proses pengobatannya selama menderita suatu penyakit (Bagaskara, 2020)

### Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
PNS	34	12.0%	5	1.8%	13	4.6%
Swasta	54	19.1%	8	2.8%	22	7.8%
Dan lain-lain	91	32.2%	14	4.9%	42	14.8%

Berdasarkan hasil data responden pada tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan pada kategori tingkat pengetahuan baik dengan pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 34 responden dengan persentase 12,0%, pada pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 54 responden dengan persentase 19,1% , sedangkan pada pekerjaan dan lain-lain (buruh, IRT, wirausaha, tidak bekerja, berdagang, mahasiswa) sebanyak 91 responden dengan persentase 32.2%,

Untuk kategori tingkat pengetahuan cukup dengan pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 5 responden dengan persentase 1,8%, pada pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 8 responden dengan persentase 2,8 % , sedangkan pada pekerjaan dan lain-lain (buruh, IRT, wirausaha, tidak bekerja, berdagang, mahasiswa) sebanyak 14 responden dengan persentase 4.9%

Pada tingkat pengetahuan kategori kurang dengan pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 13 responden dengan persentase 4,6%, pada pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 22 responden dengan persentase 7,8% , sedangkan pada pekerjaan dan lain-lain (buruh, IRT, wirausaha, tidak bekerja, berdagang, mahasiswa) sebanyak 42 dengan persentase 14.8%. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil data diatas tingkat pengetahuan baik terdapat pada pekerjaan dan lain-lain (buruh, IRT, wirausaha, tidak bekerja, berdagang, mahasiswa).

Hal ini dikarenakan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan juga pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan dapat mempengaruhi dari proses informasi. Jika informasi yang didapatkan semakin sering didapatkan, maka pengetahuan yang didapatkan akan semakin banyak (Notoatmodjo, 2012). Pekerjaan akan dapat membuat tingkat antar individu semakin luas, sehingga pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan akan semakin banyak

### Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
SD	19	6.7%	1	4%	10	3.5%
SMP	43	15.2%	9	3.2%	16	5.7%
SMA	91	32.2%	14	4.9%	23	8.1%
Perguruan Tinggi	56	19.8%	7	2.5%	28	9.9%

Berdasarkan hasil data responden pada tabel 9 dapat dilihat bahwa kategori tingkat pengetahuan baik pada pendidikan terakhir SD sebanyak 19 responden dengan persentase 6,7%, pendidikan terakhir SMP sebanyak 43 responden dengan persentase 15,2 % , pendidikan terakhir SMA sebanyak 91 responden dengan persentase 32.2%, sedangkan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 56 responden dengan persentase 19,5%.

Pada kategori tingkat pengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden dengan persentase 4%, pendidikan terakhir SMP sebanyak 9 responden dengan persentase 3,2%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 responden dengan persentase 4,9%, sedangkan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 7 responden dengan persentase 2,5%.

Pada kategori tingkat pengetahuan kurang dengan pendidikan terakhir pendidikan terakhir SD sebanyak 10 responden dengan persentase 3,5%, pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 responden dengan persentase 5,7%, SMA sebanyak 23 responden dengan persentase 14,8% dan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 28 dengan persentase 9,9%.

Maka dari itu pendidikan sangatlah diperlukan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang dapat menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya pendidikan dapat menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan yang didapatkan akan meningkat, tetapi dengan peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan yang non formal (Dwi,2020).

### Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 10. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Petugas Kesehatan	86	30.4%	12	4.2%	42	14.8%
Media Cetak	30	10.6%	3	1.1%	14	4.9%
Media Elektronik	63	22.3%	12	4.2%	21	7.4%

Berdasarkan hasil data responden dapat dilihat pada tabel 10 bahwa kategori tingkat pengetahuan baik terdapat pada petugas kesehatan sebanyak 86 responden dengan persentase 30,4%, media cetak sebanyak 30 responden dengan persentase 10,6% dan media elektronik sebanyak 63 responden dengan persentase 22,3%.

Pada kategori tingkat pengetahuan cukup terdapat pada petugas kesehatan sebanyak 12 responden dengan persentase 4,2%, media cetak sebanyak 3 responden dengan persentase 1,1% dan media elektronik sebanyak 12 responden dengan persentase 4,2%.

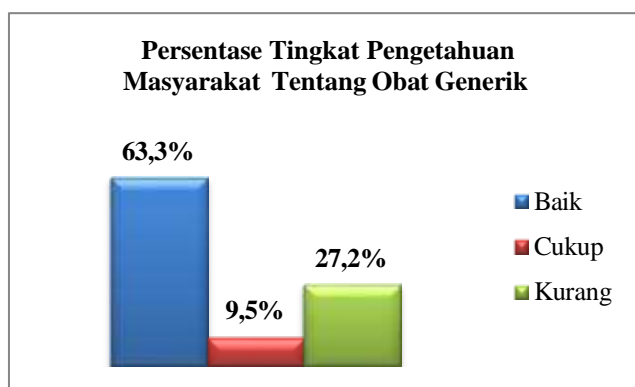
Sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang terdapat pada petugas kesehatan sebanyak 42 responden dengan persentase 14,8% media cetak sebanyak 14 responden dengan persentase 4,9% dan media elektronik sebanyak 21 responden dengan persentase 7,4%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran petugas kesehatan sangat besar terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat generik dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa petugas kesehatan dengan persentase 30,4%. Masyarakat akan mengetahui mengenai pengetahuan tentang obat generik dari petugas kesehatan dengan melakukan atau mengadakan penyuluhan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Sumber utama informasi obat-obatan didominasi oleh petugas kesehatan seperti dokter, apoteker, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya). (Mardiati, 2019)

### Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik

Tabel 11. Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik

Tingkat Pengetahuan	Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	179	63.3%
Cukup	27	9.5%
Kurang	77	27.2%
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100.0%</b>



Gambar 1. Diagram Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik

Berdasarkan pada tabel 11 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Puskesmas Temindung Kota Samarinda sebanyak 283 responden. Kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 179 responden dengan persentase 63.3%, sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 responden dengan persentase 9.5% dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 77 responden dengan persentase 27.2%.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Puskesmas Temindung Kota Samarinda paling banyak dan masuk dalam kriteria tingkat pengetahuan baik dengan persentase 63.3%. Dikarenakan responden mengetahui tentang obat generik, logo obat generik, pembagian penggolongan obat generik, dan contoh produk yang ada dipasaran yang termasuk ke dalam obat generik. Mereka juga mendapatkan informasi tentang obat generik sebagian besar langsung dari petugas kesehatan melalui kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Suhartini tahun 2019 dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2019 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap obat generik di Puskesmas Moncobalang tergolong pada tingkat pengetahuan tinggi (45,7%). Hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat yang sudah lebih baik dan juga sebagian besar pasien telah memperoleh informasi tentang obat generik dari petugas kesehatan. Walaupun sudah tergolong mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, namun sebaiknya tetap dilakukan penyuluhan mengenai obat generik kepada pasien di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten

Gowa, khususnya kepada pasien yang mempunyai tingkat pendidikan rendah atau masyarakat awam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Kartikaningrum pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Generik di Wilayah Purwokerto Utara didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 56,4% terhadap obat generik. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap obat generik disebabkan karena sosialisasi kepada masyarakat yang cukup rendah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah pada tahun 2019 yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar didapatkan hasil data dikategorikan rendah yaitu 93,3% dari data ini terlihat masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter dan apoteker masyarakat tidak mengetahui apakah obat yang diberikan generik atau paten. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang mereka peroleh tentang obat generik. Menyikapi masalah ini perlu dilakukan proses edukasi dengan metode komunikasi secara langsung dan interaktif oleh tenaga medis sesuai dengan target individu atau populasi tersebut sehingga proses edukasi dapat berlangsung lebih efektif.

Dengan banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi dari informasi mengenai obat-obatan khususnya obat generik dari suatu pendidikan dan juga fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Puskesmas Temindung Kota Samarinda dalam kategori tingkat pengetahuan baik dengan persentase 63.3%, sedangkan tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 9.5% dan tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 27.2%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Dessy, Mutiara Anissa, and Nadia Purnama Dewi. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar." *Health and Medical Journal* 1.2 .2019: 39-43.

Agus, R. Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian. Salemba Medika. Jakarta .2013.

Ali, Mohammad. Ilmu & aplikasi pendidikan. PT IMTIMA. Bandung. 2007.

Ama, Petrus Geroda Beda, Dwi Wahyuni, and Yuyun Kurniawati. "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Preferensi dalam Memilih Pelayanan Kesehatan pada Mahasiswa Perantau." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9.01. 2020: 35-42

Anggriani, Yusi, et al. "The impacts of the health policy reform under the national health insurance on medicine use and treatment cost: A study on type-2 diabetic mellitus patients in Jakarta, Indonesia." *Journal of Applied Pharmaceutical Science* 9.12. 2019: 078-087.

Ayuningtyas, Dumilah. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik Di Rumah Sakit Umum Cilegon Tahun 2007." *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 13.04. 2010. <https://doi.org/10.7324/japs.2019.91211>. [Diakses 12 Oktober 2021]

Bagaskara, Sotya. *Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Obat Generik Di RS Hermina Tangkuban Perahu Malang*. Diss. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang. 2020.

Budiman, Riyanto A. "Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penilaian Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta. 2014.

Debora, Veronica, Rasmi Zakiah Oktarlina, and Roro Rukmi Windi Perdani. "Perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung." *Majority* 7.2. 2018: 24-33.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2014

Depkes RI. *Kebijakan Obat Nasional*. Depkes RI: Jakarta. 2010. Diakses dari <http://bifar.kemendes.go.id> [20 November 2021]

Indonesia. Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor : 2 tahun 2017 tentang Narkotika.

Indonesia. Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor : 3 tahun 2017 tentang Psikotropika. Jakarta: Pleskonfi.

Kartikaningrum, K. *Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Obat Generik di Wilayah Purwokerto Utara*. Diss, Universitas Jenderal Soedirman. 2021.

Kemendes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/1/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Menkes RI. Jakarta. 2010

Kemendes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Menkes RI. Jakarta. 2014.

Mardiati, Nurul, and Depy Oktapian Akbar. "Pengaruh Faktor Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Tentang Obat Generik." *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina* 4.1. 2019. 137-148.

Morison, Forid, Eka K. Untari, and Inarah Fajriaty. Analisis tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat kota Singkawang terhadap obat generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 4.1. 2015: 39-48.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi penelitian kesehatan*. 2012.

Qodria, Dewi Ni'ma.. L. Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Pengalaman Penggunaan Obat Generik Di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Universitas Jember. 2016.

Yeni, Pocut Susila Indra. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015." *Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*. 2015.